

## **PENGEMBANGAN BUMDES MAJU BERSAMA DALAM Mendukung KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA Tunjungtirto**

**Bayu Agung Laksono<sup>1</sup>, Bayuaji Arya Pamungkas<sup>2</sup>, Dey Rizki  
Sukowati<sup>3</sup>, Fitrotin Nadhifah<sup>4</sup>, Novela Wahyu Ramadhani<sup>5</sup>**  
Email : [bayu.agung.2107516@students.um.ac.id](mailto:bayu.agung.2107516@students.um.ac.id)

### **RINGKASAN**

Badan Usaha Milik Desa adalah salah satu kebijakan pemerintah yang bertujuan sebagai perkembangan dan kemajuan ekonomi masyarakat desa. Berdirinya BUMDes "Maju Bersama" Desa Tunjungtirto berkembang dengan baik, dengan adanya BUMDes masyarakat tunjungtirto sangat terbantu terutama masyarakat dalam membuka usaha dan berfokus pada peningkatan pendapatan yang ada di desa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengembangan BUMDes Maju Bersama yang di dalamnya terdapat banyak unit usaha. Metode Penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk menjadikan dan menyatukan potensi yang ada dengan mendirikan badan usaha milik desa. Dapat disimpulkan bahwa BUMDes mampu mengembangkan perekonomian di masyarakat dengan usaha melalui beberapa unit yang didirikan oleh BUMDes agar melakukan pemasaran produk sehingga mengalami peningkatan dan mampu untuk mendukung kesejahteraan masyarakat di desa Tunjungtirto, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang.

**Kata Kunci** : BUMDes, Pengembangan, Kesejahteraan.

### **PENDAHULUAN**

Dalam upaya pelaksanaan pengembangan potensi yang ada di desa, Pemerintah Indonesia mengupayakan untuk menyelenggarakan urusan pemerintah desa sebagai program pelayanan yang selalu berfokus kepada masyarakat desa dan berbagai bentuk program yang ada di pemerintahan desa. Hal tersebut tentunya sebagai upaya untuk mengembangkan, mengelola, dan membangun potensi yang ada di desa. Upaya pelaksanaan pengembangan potensi tersebut selaras dengan yang ada di Desa Tunjungtirto, yang merupakan salah satu wilayah desa yang terletak di Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Desa Tunjungtirto memiliki potensi yang beragam untuk mengembangkan masyarakat desa. Akan tetapi, terdapat permasalahan

yang dapat menghambat potensi Desa Tunjungtirto untuk lebih berkembang.

Terdapat potensi yang ada di Desa Tunjungtirto, seperti potensi alam dan potensi budaya. Pengembangan potensi yang ada di Desa Tunjungtirto juga dapat dikembangkan melalui ekonomi masyarakat yang bersumber pada kebijakan struktur pemerintah desa yang memiliki wewenang pada tiap wilayahnya. Upaya pengembangan potensi tersebut seringkali mengalami hambatan seperti masalah sumber daya manusia dan dana yang kurang memadai.

Tujuan pembangunan desa meliputi; pertama tujuan ekonomi sehingga meningkatkan produktivitas di daerah pedesaan mengurangi kemiskinan di pedesaan. Kedua, tujuan sosial diarahkan untuk berbagi kesejahteraan penduduk desa. Ketiga, tujuan budaya yang mendalam Peluang untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat pedesaan pada umumnya. Keempat, tujuan politik mendorong dan mengembangkan partisipasi masyarakat desa untuk mendukung pekerjaan pembangunan secara optimal serta dalam pemanfaatan dan pengembangan lebih lanjut hasil pembangunan. Penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian tersebut, dalam penelitian ini berupaya untuk mengetahui lebih dalam mengenai potensi dan masalah yang ada di Desa Tunjungtirto.

Pembangunan desa dapat diwujudkan dengan pembentukan Badan Usaha Milik Desa, hal ini bertujuan sebagai penggerak perkembangan dan kemajuan ekonomi di tingkat desa. Hal ini juga didasarkan pada potensi, kebutuhan, dan dukungan dari pemerintah desa yang nantinya mampu meningkatkan taraf perekonomian masyarakat desa. Dengan adanya BUMDes diharapkan dapat menjadi roda penggerak kegiatan perekonomian yang menghimpun beberapa unit usaha yang dikelola, selain itu BUMDes juga dapat berfungsi sebagai lembaga sosial yang berkontribusi untuk menyediakan layanan sosial untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

BUMDes Maju Bersama dibentuk pada tahun 2015. Dalam melakukan upaya pengembangan bumdes untuk mendukung kesejahteraan masyarakat desa, pemerintah desa awalnya hanya membentuk badan usaha dalam pengelolaan sampah, pengelompokan atau kelompok-kelompok tani yang tersebar di 8 dusun di Desa Tunjungtirto, dan Koperasi Watusima (Koperasi simpan pinjam wanita Tunjungtirto, tentunya hal tersebut dilakukan untuk mengembangkan BUMDes yang mandiri serta mensejahterakan masyarakat Desa Tunjungtirto, meskipun peluang potensi yang ada di desa sangat kecil. Namun, dengan manajemen yang baik dan berbagai inovasi yang dilakukan, BUMDes Maju Bersama berhasil tumbuh dan berkembang menjadi salah satu BUMDes yang sukses di wilayahnya.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang kami lakukan, tujuan dari penjabaran penelitian terdahulu yaitu sebagai pembanding sekaligus menegaskan keterbaruan pada penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Adawiyah, R<sup>1</sup>. yang berjudul “Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berbasis Aspek Modal Sosial (studi pada BUMDes Surya Sejahtera, Desa Kedungturi, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi pengembangan BUMDes Surya Sejahtera, Desa Kedungturi, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo yang didasarkan pada aspek modal sosial. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat empat strategi dalam pengembangan BUMDes, yaitu umpan balik survei, pembangunan tim, kegiatan pendidikan dan pelatihan, dan manajemen untuk mencapai tujuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif, penentuan informan penelitian menggunakan *teknik*

---

<sup>1</sup> Adawiyah, R. (2018). Strategi pengembangan badan usaha milik desa (bumdes) berbasis aspek modal sosial (studi pada bumdes surya sejahtera, Desa Kedungturi, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo) (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).

*purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>2</sup>

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hayati, K<sup>3</sup> dengan judul “Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Sinergisitas Dengan Bumdes Dan Desa Pintar (Smart Village)”. Hasil dari penelitian ini yaitu ditemukannya urgensi sinergisitas yang kuat antara ekonomi kreatif dengan BUMDes dan desa pintar. Untuk membangun sinergisitas ini, diperlukan adanya dukungan dari pemerintah setempat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan *review systematic*. Sumber data dalam penelitian ini menekankan pada penelusuran beberapa kajian literatur berupa artikel.

Berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Chintary.<sup>4</sup> yang berjudul “Peran Pemerintah Desa dalam Mengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan pemerintahan desa dalam mengelola dan mengetahui program BUMDes di Desa Bumiaji, Kota Batu. Pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Adapun untuk menentukan sampel, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemerintah Desa Bumiaji berperan sebagai motivator, mediator, dan melakukan pengawasan pada BUMDes.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Hayyuna<sup>5</sup> dengan judul “Strategi manajemen aset bumdes dalam rangka meningkatkan

---

<sup>2</sup>Adawiyah, R. (2018), Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berbasis Aspek Modal Sosial (studi pada BUMDes Surya Sejahtera, Desa Kedungturi, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo).

<sup>3</sup>Hayati, K. (2021). Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Sinergisitas Dengan Bumdes Dan Desa Pintar (Smart Village). *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 170-182.

<sup>4</sup>Chintary, V. Q., & Lestari, A. W. (2016). Peran Pemerintah Desa dalam Mengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)*, 5(2).

<sup>5</sup>Hayyuna, R. (2014). *Strategi manajemen aset bumdes dalam rangka meningkatkan pendapatan desa (studi pada bumdes di desa Sekapuk kecamatan Ujungpangkah kabupaten Gresik)* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).

pendapatan desa (studi pada bumdes di desa Sekapuk kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik)”. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa BUMDes di Desa Sekapuk telah berhasil menerapkan strategi manajemen aset dengan baik sehingga pendapatan desa dari tahun 2010-2012 mengalami peningkatan yang signifikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan desain deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan bersumber dari Miles dan Huberman.

Yang terakhir yaitu penelitian oleh Sumiasih.<sup>6</sup> Peran BUMDes Dalam Pengelolaan Sektor Pariwisata (Studi di Desa Paksewali, Kabupaten Klungkung)”. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa eksistensi BUMDes setelah diberlakukan Undang-Undang Desa telah mengalami perkembangan. Disisi lain masih terdapat desa di Bali yang juga mempunyai potensi wisata namun tidak membentuk BUMDes. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif, adapun sumber data penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan studi literatur.

Berdasarkan pada beberapa hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada subjek dan fokus penelitiannya. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada pengembangan BUMDes Maju Bersama dalam mendukung kesejahteraan masyarakat Desa Tunjungtirto. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi pengembangan BUMDes Maju Bersama yang di dalamnya terdapat banyak unit usaha. Selain itu, penelitian ini juga menelaah permasalahan yang sekiranya

---

<sup>6</sup> Sumiasih, K. (2018). Peran BUMDes Dalam Pengelolaan Sektor Pariwisata (Studi di Desa Pakse Bali, Kabupaten Klungkung). *Jurnal Magister Hukum Udayana (Udayana Master Law Journal)*, 7(4), 565-585.

menjadi hambatan dalam pengembangan BUMDes Maju Bersama. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Permasalahan dalam penelitian ini akan dikaji menggunakan teori struktural fungsional Talcott Parson.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif naratif yang mana bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendetail tentang pengembangan BUMDes di Desa Tunjungtirto yang mana nantinya peneliti akan menggambarkan pengalaman atau persepsi individu maupun kelompok yang berkaitan dengan data-data yang diperlukan. Digunakannya pendekatan deskriptif naratif tersebut dengan pertimbangan karena peneliti ingin membentuk pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana pengembangan BUMDes Maju Bersama dalam mendukung kesejahteraan masyarakat Desa Tunjungtirto, yang dapat digunakan untuk mengembangkan teori atau membuat rekomendasi untuk praktek yang lebih baik di masa depan.

Lokasi penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu di Desa Tunjungtirto, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan setelah peneliti melakukan observasi lapangan peneliti melihat bahwa Desa Tunjungtirto dengan beragam potensi yang dimiliki khususnya pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang akhirnya menarik peneliti untuk menganalisis bagaimana pengembangannya dalam mendukung kesejahteraan masyarakat. Adapun waktu yang ditempuh dalam melaksanakan penelitian ini kurang lebih selama satu bulan, yakni dimulai pada bulan Februari sampai bulan Maret 2023.

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Tunjungtirto Kabupaten Malang. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan mencari

informan dengan ketentuan dan karakteristik yang sudah ditentukan antara lain yaitu pihak desa yang bertanggung jawab atas BUMDes tersebut, masyarakat pengelola BUMDes, maupun masyarakat sekitar yang merasakan impact dari adanya BUMDes yang berjumlah 10 orang. Pengumpulan datanya menggunakan teknik yang meliputi observasi lapangan, wawancara mendalam, dokumentasi yang berupa foto dan rekaman suara. Beberapa data tersebut digunakan sebagai data primer, serta dilengkapi menggunakan kajian literatur yang selaras dengan masalah penelitian dan relevan sebagai sumber data sekunder. Adapun tipe wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara mendalam tidak terstruktur. Hal tersebut ditujukan agar peneliti mendapat peluang dalam melakukan penyelidikan (probing) yaitu dapat memotivasi informan, agar informan dapat mengolaborasi jawaban yang diberikan. Dalam Menyusun pertanyaan, peneliti tidak hanya menyesuaikan dengan apa yang diinginkan peneliti tetapi juga dari sudut pandang informan.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis interaktif dari Miles & Huberman. Dari analisis data model interaktif ini terdapat empat tahapan utama. Tahapan tersebut meliputi: (1) Pengumpulan data (2) reduksi data (3) sajian data, dan (4) penarikan kesimpulan atau verifikasi. Alasan peneliti memilih untuk menggunakan analisis data interaktif Miles & Huberman yaitu karena penelitian ini menetapkan posisinya untuk memperoleh gambaran secara komprehensif yang dilakukan pada *social situation* (situasi sosial) dimana melibatkan aktivitas, tempat, dan pelaku (activities, place, actor) yang berinteraksi secara sinergis pada objek penelitian. Sehingga diharapkan nantinya akan ditemukan data yang murni dari apa yang terjadi di lapangan serta keempat unsur tersebut harus ada dan dipenuhi dalam analisis data kualitatif sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Peneliti ini dimulai dengan mengumpulkan data dimana pengumpulan data tersebut diawali dengan melakukan observasi lapangan yang bertujuan untuk melakukan pemetaan dan mengetahui

kondisi yang sebenarnya terjadi di lingkungan masyarakat Desa Tunjungtirto. Kemudian dilanjut teknik wawancara dengan beberapa informan penelitian dan tidak lupa untuk melakukan dokumentasi sebagai bukti pelaksanaan penelitian. Peneliti melakukan inventarisasi data dengan studi literatur yang kemudian dilakukan pengecekan (cross check) dengan studi lapangan. Selanjutnya yakni melakukan Reduksi Data dimana peneliti memilah dan juga mengklasifikasikan data dari hasil penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan penyajian data, dimana data yang diperoleh diklasifikasikan kemudian disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami dan dapat ditarik sebuah kesimpulan. Kesimpulan sendiri merupakan hasil dari data penelitian tentang pengembangan BUMDes Maju Bersama dalam mendukung kesejahteraan masyarakat Desa Tunjungtirto. Kesimpulan tersebut dapat diverifikasi ulang selama penelitian berlangsung agar mendapatkan hasil penelitian yang teruji dan berkredibilitas tinggi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengembangan Bumdes Maju Bersama Dalam Mendukung Kesejahteraan Masyarakat Desa Tunjungtirto**

Pemerintah Desa Tunjungtirto memiliki suatu program kerja dalam mengembangkan serta mendukung kesejahteraan masyarakat yang ada di Desa Tunjungtirto, yaitu adanya pengembangan bumdes maju bersama. Menurut penuturan sekretaris desa "*Desa Tunjungtirto ini desa yang tidak punya potensi alam, yang notabene sana sini hamparan sawah, akhirnya di 2015 kami terinspirasi untuk menjadikan dan menyatukan potensi yang ada dengan mendirikan badan usaha milik desa, apakah nantinya akan keluar menjadi sumber untuk pemodelan kesejahteraan yang ada di desa, maka kami bentuk bumdes itu melalui musyawarah desa*".

Dalam melakukan upaya pengembangan bumdes untuk mendukung kesejahteraan masyarakat desa, pemerintah desa awalnya



hanya membentuk badan usaha dalam pengelolaan sampah, pengelompokan atau kelompok-kelompok tani yang tersebar di 8 dusun di Desa Tunjungtirto, dan Koperasi Watusima (Koperasi simpan pinjam wanita Tunjungtirto), tentunya hal tersebut dilakukan untuk mengembangkan bumdes yang mandiri serta mensejahterakan masyarakat Desa Tunjungtirto, meskipun peluang potensi yang ada di desa sangat kecil.

### **Unit Usaha Yang Terdapat Dalam Pengembangan Bumdes Maju Bersama**

Pemerintah Desa Tunjungtirto terus melakukan upaya pengembangan BUMDes maju bersama. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya beberapa unit usaha yang ada di Desa Tunjungtirto, diantaranya yaitu Klinik Tirto Husodo, Pujasera Kembang Banyu, Alfamart Bumdes Tunjungtirto, Gapoktan, TPS 3R. Berdasarkan hasil riset dari website Desa Tunjungtirto menjelaskan bahwa "*Pemerintah desa tunjungtirto mendirikan suatu unit usaha yang bergerak di bidang kesehatan yaitu Klinik Tirto Husodo, yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan masyarakat desa dan tergabung dalam BUMDes maju bersama dengan dipimpin oleh Dr. Nia Anita*". Tentunya salah satu unit usaha tersebut ditujukan untuk pengembangan bumdes maju bersama yang terdapat di Desa Tunjungtirto.

Terdapat salah satu unit usaha yang bergerak dalam bidang kuliner dan ekonomi yaitu Pujasera Kembang Banyu. berdasarkan penuturan sekretaris desa menjelaskan bahwa "*Di sini ada unit pujasera, letaknya itu di Dusun Losawi, ada kira-kira 7 tempat warung makan dan ada kafe juga di sana, itu masuk dalam satu unit BUMDes untuk perekonomian masyarakat desa*".

Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat salah satu unit usaha BUMDes Maju Bersama yang bergerak di bidang kuliner dan ekonomi,

serta menjadi salah satu upaya pengembangan BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yang ada di Desa Tunjungtirto.

### **Hambatan Dalam Pengembangan Bumdes Maju Bersama**

Terdapat adanya hambatan yang dirasakan oleh pemerintah Desa Tunjungtirto dalam melakukan pengembangan BUMDes Maju Bersama, seperti menyadarkan masyarakat asli Desa Tunjungtirto dalam melakukan pengembangan BUMDes Maju Bersama sebagai bentuk potensi yang ada dan masih terdapat masyarakat asli desa yang kurang berminat untuk mengabdikan serta berkontribusi dalam pengembangan BUMDes Maju Bersama karena faktor gaji yang minimum. Menurut penuturan sekretaris desa *“Kita mencari orang yang memiliki kesadaran untuk membangun desa atau sosial oriented, banyak sdm kami yang di desa ini, ada sekitar 11.000 jiwa kurang lebih, mereka ini selalu berfikir profit oriented yang notabene dalam bekerja, akhirnya pada tahun 2015 sampai 2020 awalnya kami itu sosial oriented dan akhirnya 2020 sampai hari ini kami itu pelan-pelan mengubah dari sosial oriented menjadi profit oriented, benar-benar susah cari orang yang mau kerja disini”*. Hal tersebut tentunya menjadi hambatan karena sulitnya mencari sdm untuk menjadi pengabdian atau perangkat desa dalam mengembangkan Desa Tunjungtirto karena gaji yang didapatkan tidak terlalu besar.

Pada tahun 2018, pemerintah Desa Tunjungtirto memiliki hambatan anggaran untuk melakukan pengembangan BUMDes. Di mana pemerintah Desa Tunjungtirto selalu stagnan dalam membuka unit usaha yang dapat menjadi potensi untuk menggerakkan roda perekonomian masyarakat Desa Tunjungtirto. Pernyataan tersebut selaras dengan yang dikatakan oleh sekretaris desa *“Kita di pemerintahan desa terbentur di anggaran, setiap ada peluang usaha kami itu selalu kesulitan dalam menggerakkan manajemen sektoral dan itu tidak bisa jalan, tapi kami selalu mencoba untuk melakukan pengembangan yang ada di desa”*.

Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Tunjungtirto dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. BUMDes merupakan salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian desa melalui pengembangan usaha dan pemanfaatan sumber daya yang ada di desa. BUMDes Maju Bersama dibentuk pada tahun 2015. Dalam melakukan upaya pengembangan bumdes untuk mendukung kesejahteraan masyarakat desa, pemerintah desa awalnya hanya membentuk badan usaha dalam pengelolaan sampah, pengelompokan atau kelompok-kelompok tani yang tersebar di 8 dusun di Desa Tunjungtirto, dan Koperasi Watusima (Koperasi simpan pinjam wanita Tunjungtirto, tentunya hal tersebut dilakukan untuk mengembangkan BUMDes yang mandiri serta mensejahterakan masyarakat Desa Tunjungtirto, meskipun peluang potensi yang ada di desa sangat kecil. Namun, dengan manajemen yang baik dan berbagai inovasi yang dilakukan, BUMDes Maju Bersama berhasil tumbuh dan berkembang menjadi salah satu BUMDes yang sukses di wilayahnya.

Salah satu inovasi yang dilakukan oleh BUMDes Maju Bersama adalah dengan membuka beberapa unit usaha yang ada di Desa Tunjungtirto, diantaranya yaitu Klinik Tirto Husodo, Pujasera Kembang Banyu, Alfamart Bumdes Tunjungtirto, Gapoktan, TPS 3R. Dalam bidang kuliner dan ekonomi terdapat Pujasera Kembang Banyu yang terletak di Dusun Losawi terdapat 7 tempat warung makan dan ada kafe yang masuk dalam satu unit BUMDes untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa Tunjungtirto. Selain itu, BUMDes Maju Bersama juga membuka usaha pengolahan makanan dan minuman. Usaha ini dimulai dengan membuat kerupuk dan kue tradisional yang dijual ke pasar lokal. Namun, seiring dengan meningkatnya permintaan pasar, BUMDes Maju Bersama mulai memproduksi berbagai jenis makanan dan minuman yang kemudian diolah dan dipasarkan ke unit usaha desa.

Pengembangan usaha BUMDes Maju Bersama tidak hanya berfokus pada peningkatan pendapatan masyarakat desa, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup mereka. Salah satu contohnya adalah dengan membuka usaha pujasera di atas naungan BUMDes Maju Bersama yang bekerja sama dengan beberapa pihak untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Selain mengembangkan berbagai jenis usaha, BUMDes Maju Bersama juga memberikan pelatihan dan bantuan modal kepada masyarakat desa yang ingin membuka usaha sendiri. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat desa agar mereka bisa mandiri dan tidak bergantung pada BUMDes. Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) telah menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di pedesaan. BUMDes Maju Bersama di Desa Tunjungtirto, Singosari, Jawa Timur merupakan contoh sukses dari pengembangan BUMDes. BUMDes Maju Bersama telah berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat.

Salah satu faktor penting yang membuat BUMDes Maju Bersama sukses adalah manajemen yang baik. BUMDes Maju Bersama memiliki pengurus yang terampil dan berdedikasi dalam menjalankan kegiatan BUMDes. Mereka juga melakukan evaluasi secara berkala dan berusaha untuk selalu meningkatkan kualitas pelayanan dan produk yang mereka tawarkan. BUMDes Maju Bersama memiliki beberapa kendala dalam pengembangan usahanya. Salah satu kendala tersebut adalah kurangnya kesadaran masyarakat Desa Tunjungtirto dalam melakukan pengembangan BUMDes Maju Bersama dan ada juga masyarakat asli desa kurang berminat untuk mengabdikan dan berkontribusi dalam pengembangan BUMDes Maju Bersama dikarenakan faktor gaji yang tergolong minim. Hal tersebut tentunya menjadi hambatan karena sulitnya mencari SDM untuk menjadi pengabdian atau perangkat desa dalam mengembangkan Desa Tunjungtirto karena gaji yang didapatkan tidak terlalu besar. Pada tahun 2018, pemerintah Desa Tunjungtirto memiliki

hambatan anggaran untuk melakukan pengembangan BUMDes. Di mana pemerintah Desa Tunjungtirto selalu stagnan dalam membuka unit usaha yang dapat menjadi potensi untuk menggerakkan roda perekonomian masyarakat Desa Tunjungtirto.

Untuk mengatasi hal ini, BUMDes melakukan kerja sama dengan Koperasi Desa untuk mendapatkan modal dan membantu memasarkan produk-produk BUMDes. Selain itu, masyarakat di desa Tunjungtirto diharapkan dapat turut berpartisipasi dalam pengembangan BUMDes dengan menjadi anggota atau pengguna produk-produk BUMDes. Dalam hal ini, BUMDes harus terus melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat agar mereka dapat memahami manfaat dari BUMDes dan produk-produknya. Berdasarkan pemaparan diatas, terdapat beberapa faktor yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain dalam proses pengembangan BUMDes Maju Bersama guna mendukung kesejahteraan masyarakat Desa Tunjungtirto. Keadaan inilah yang dijelaskan oleh Talcott Parsons dalam Teori Fungsionalisme Struktural. Parson berpendapat bahwasannya dalam kehidupan bermasyarakat adanya tatanan atau kehidupan sosial yang bergantung dengan elemen-elemennya.<sup>7</sup> Parson menciptakan suatu skema fungsi yang biasa dikenal dalam singkatan AGIL

Masyarakat Desa Tunjungtirto perlu adanya adaptasi dalam proses pengembangan BUMDes Maju Bersama. Adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Tunjungtirto salah satunya berupa inovasi untuk meningkatkan produk-produk yang akan dipasarkan melalui unit usaha pujasera, seperti menciptakan olahan makanan dan minuman yang baru dan tentunya memiliki rasa yang khas. Kemudian adanya adaptasi dalam proses pemasaran juga dilakukan oleh masyarakat Desa Tunjungtirto

---

<sup>7</sup> Talcott, P. (2013). The social system. Routledge.

melalui promosi pada berbagai platform yang sudah tersedia.<sup>8</sup> Jika dalam penerapan fungsi dapat berjalan dengan baik, maka akan membentuk strategi pengembangan BUMDes Maju Bersama. Melalui berbagai strategi yang dilakukan oleh masyarakat untuk mengembangkan BUMDes Maju Bersama ini akhirnya dapat mencapai keberhasilan dalam melakukan pemasaran produk melalui unit usaha pujasera dan platform yang tersedia, sehingga produksi dan pemasaran mengalami peningkatan dan mampu untuk mendukung kesejahteraan masyarakat hingga saat ini.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa BUMDes di desa Tunjungtirto adanya potensi, kebutuhan, dan dukungan dari pemerintah desa yang nantinya mampu meningkatkan taraf perekonomian masyarakat desa. Desa Tunjungtirto mengupayakan untuk menyelenggarakan urusan pemerintah desa sebagai program pelayanan yang selalu berfokus kepada masyarakat desa dan berbagai bentuk program yang ada di pemerintahan desa. Untuk menguatkan BUMDes di desa Tunjungtirto adanya unit-unit usaha yang didirikan oleh BUMDes kepada masyarakat untuk termotivasi dalam mencari serta meningkatkan pendapatannya.

Dalam upaya tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat untuk meningkatkan perekonomian desa melalui pengembangan usaha dan pemanfaatan sumber daya yang ada di desa. Desa Tunjungtirto berinovasi untuk meningkatkan produk-produk yang akan dipasarkan melalui unit usaha pujasera. Kemudian adanya adaptasi dalam proses pemasaran juga dilakukan oleh masyarakat Desa Tunjungtirto melalui promosi pada berbagai platform yang sudah tersedia. Menggerakkan masyarakat desa agar melakukan pemasaran produk

---

<sup>8</sup> Turama, A. R. (2020). Formulasi teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons. *Eufoni*, 2(2).

sehingga produksi dan pemasaran mengalami peningkatan dan mampu untuk mendukung kesejahteraan masyarakat di desa Tunjungtirto, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. (2018). *Strategi pengembangan badan usaha milik desa (bumdes) berbasis aspek modal sosial (studi pada bumdes surya sejahtera, Desa Kedungturi, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo)* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Chintary, V. Q., & Lestari, A. W. (2016). Peran Pemerintah Desa dalam Mengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)*, 5(2).
- Hayati, K. (2021). Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Sinergisitas Dengan Bumdes Dan Desa Pintar (Smart Village). *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 170-182.
- Hayyuna, R. (2014). *Strategi manajemen aset bumdes dalam rangka meningkatkan pendapatan desa (studi pada bumdes di desa Sekapuk kecamatan Ujungpangkah kabupaten Gresik)* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Sumiasih, K. (2018). Peran BUMDes Dalam Pengelolaan Sektor Pariwisata (Studi di Desa Pakse Bali, Kabupaten Klungkung). *Jurnal Magister Hukum Udayana (Udayana Master Law Journal)*, 7(4), 565-585.
- Talcott, P. (2013). *The social system*. Routledge.
- Turama, A. R. (2020). Formulasi teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons. *Eufoni*, 2(2).